Jurnal Teknologi dan Desain (JTD)

Vol. 01 (01), Mei 2025: Hal 69-81
DOI: http://doi.org/10.51170/jtd.v1i1.116
e-ISSN: 2798-1975

Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik sebagai Sarana Interaksi Sosial dan Mitigasi Pasca Pandemi

UTILIZATION OF PUBLIC OPEN SPACES AS SOCIAL INTERACTION AND MITIGATION IN THE POST-PANDEMIC ERA

Deasy Olivia[1]*, **Arya Dwi Syaputra**[2], **Ariska Pujiani**[3],

[1] Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota,Universitas Pradita, Tangerang, Indonesia, deasy.olivia@pradita.ac.id
[2] Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota,Universitas Pradita, Tangerang, Indonesia, arya.dwi@student.pradita.ac.id
[3] Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota,Universitas Pradita, Tangerang, Indonesia, ariska.puji@student.pradita.ac.id
*email korespondensi: deasy.olivia@pradita.ac.id

Abstrak

Pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia membuat kehidupan masyarakat mengalami perubahan yang signifikan. Adanya pandemic covid-19 mengakibatkan masyarakat memiliki keterbatasan dalam beraktivitas dan wajib menerapkan protocol kesehatan yang salah satunya adalah menerapkan jaga jarak dalam beraktivitas,terutama dalam memanfaatkan ruang publik di kawasan permukiman.Keterbatasan beraktivitas inilah yang membuat masyarakat mengalami kejenuhan secara mental dan untuk itu diperlukan ruang publik yang tidak hanya berperan sebagai ruang kreatif dan ruang interaksi sosial saja, akan tetapi ruang publik dapat digunakan sebagai ruang aktivitas dan interaksi sosial di kawasan permukiman , namun tetap menerapkan system jaga jarak fisik. Selain itu, tingginya angka positif covid-19 di Indonesia berpotensi meningkatkan pemanfaatan ruang public di kawasan permukiman yaitu dengan menambahkan fungsi mitigasi. Penerapan fungsi mitigasi dilakukan dengan memanfaatkan ruang public sebagai tempat pemberian logistic kesehatan, serta sebagai ruang evakuasi penanganan kasus covid-19. Permukiman Kalipaten adalah salah satu kawasan permukiman tidak terencana yang terdampak covid-19. Tingginya kepadatan permukiman dan rendahnya penerapan protocol kesehatan memicu terjadinya transmisi lokal penyebaran Covid-19 di kawasan ini. Namun, dilihat dari tatanan spasial, permukiman ini memiliki ruang public yang tersebar dan sering dimanfaatkan oleh masyarakat di masa pandemic covid-19 ini. Dengan demikian, agar pemanfaatan ruang public tetap adaptif maka perlu adanya penambahan fungsi mitigasi untuk menekan angka penyebaran covid-19 di permukiman ini.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan ruang public sebagai ruang interaksi sosial berbasis mitigasi dalam merespons dampak pandemic covid-19, menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan pemetaan sebaran dan aktivitas ruang public dengan studi kasus serta analisis deskriptif kualitatif.Temuan penelitian ini berupa pemanfaatan ruang public sebagai ruang interaksi sosial berbasis mitigasi. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan ruang public dalam merespons dampak pandemic covid-19 sebagai ruang interaksi sosial berbasis mitigasi dapat dilihat berdasarkan bentuk, aktivitas, dan aksesibilitas ruang public.

Kata kunci: Pemanfaatan; ruang terbuka publik; interaksi sosial; mitigasi; pasca pandemi

Abstract

The Covid-19 pandemic that occurred in Indonesia affects the limitations of people's activities and mobilities. People should be implied physical distancing when they use public space on their settlement. It makes people have some problems on mental health. Thus, people need public space which can be used as social interaction space and activities for people within the implementation of physical distancing. Then, increasing of Covid-19 positive rate

Vol. 01 (01), Mei 2025: Hal 69-81
DOI: http://doi.org/10.51170/jtd.v1i1.116
e-ISSN: 2798-1975

makes an additional function of public space as a space with mitigation function such as space for providing health logistics and evacuation for handling Covid-19 cases. Kalipaten settlement is an unplanned settlement that is affected Covid-19 pandemic. The density on this settlement is high but the implementation of physical distancing is low. It causes local transmission of Covid-19. While, it has some public spaces which are people's often use that for their activities or social gathering even though on Covid-19 pandemic. Based on the condition, it needs public space which is adaptive not only as social interaction space but also as mitigation space. This research aims to explore utilization of public space as social interaction space based on mitigation to respond the impact of the Covid-19 pandemic, by using qualitative approach with activities mapping and descriptive qualitative analysis. Based on the research result, it can be concluded that utilization of public space as social interaction space based on mitigation to response the impact of the Covid-19 pandemic can be seen from public space typology, activity, and accessibility.

Keywords: *Utilization; open public spaces; social interaction; mitigation; pandemic.*

Article history: Received 16 May 2025, Accepted 28 May 2025, Available online 30 May 2025

1 PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia pada tahun 2020 sampai saat ini mengakibatkan terjadinya pembatasan yang signifikan bagi kegiatan dan aktivitas masyarakat. Adanya penyebaran kasus Covid-19 di Indonesia banyak terjadi di kawasan permukiman melalui transmisi lokal dari para penghuni. Oleh karena itu, untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan permukiman, pemerintah Indonesia menetapkan adanya Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di wilayah terdampak pandemic Covid-19 yang diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 4, Level 3 Dan Level 2 Corona Virus Disease 2019 di Wilayah Jawa Dan Bali.

Ruang publik adalah ruang atau lahan umum, tempat masyarakat melakukan kegiatan publik fungsional maupun kegiatan sampingan lainnya, yang dapat mengikat suatu komunitas, baik kegiatan sehari-hari ataupun berkala (Carr dalam (Malik, 2018). Ruang publik berperan penting tidak hanya sebagai ruang aktivitas masyarakat, akan tetapi juga berperan penting untuk mengatasi terjadinya konflik sosial melalui penyediaan ruang terbuka publik yang dapat berupa: lapangan olah raga, tempat ibadah, pasar/mall/plaza, taman, klinik, lembaga pendidikan (Budiharjo dan Djoko dalam Malik, 2018).

Keberadaan ruang publik di lingkungan permukiman memiliki peran yang penting selama pandemik Covid-19, khususnya ruang terbuka publik. Adanya pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM), membuat masyarakat mengalami kejenuhan karena segala aktivitas harus dilakukan dari rumah. Oleh karena itu, untuk menjaga agar masyarakat tetap memiliki kestabilan emosional, maka masyarakat memerlukan ruang terbuka publik yang dapat digunakan sebagai ruang interaksi sosial untuk beraktivitas dengan tetap menerapkan

Vol. 01 (01), Mei 2025: Hal 69-81
DOI: http://doi.org/10.51170/jtd.v1i1.116
e-ISSN: 2798-1975

protokol kesehatan melalui *physical distancing* dan pembatasan kapasitas penggunaan ruang terbuka. Selain itu, sebagai upaya memutus rantai penyebaran Covid-19, ruang publik juga dimanfaatan sebagai ruang atau fasilitas untuk penyediaan logistik kebutuhan dasar bantuan bagi warga terdampak Covid-19, serta sebagai jalur evakuasi bagi masyarakat penderita covid-19 untuk selanjutnya ditindaklanjuti di fasilitas pelayanan kesehatan.

Permukiman Kalipaten adalah salah satu permukiman tidak terencana di Kelurahan Pakulonan Barat, Kecamatan Kelapa Dua yang terdampak pandemik covid-19. Permukiman ini memiliki kepadatan yang cukup tinggi. Pada tahun 2020, Kelurahan Pakulonan Barat merupakan salah satu wilayah yang berada di zona merah Covid-19. Meskipun demikian, aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan ruang publik di permukiman ini sangatlah tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya pemanfaatan ruang di sekitar jalan raya yang menjadi area interaksi sosial masyarakat. Selain itu, dilihat dari tatanan spasial, permukiman Kalipaten memiliki ruang terbuka publik yang cukup banyak dan terbentuk dari komposisi penataan bangunan hunian.

Aktivitas masyarakat yang tinggi didukung oleh ketersediaan ruang-ruang publik yang cukup banyak membuat fungsi ruang publik sebagai ruang interaksi sosial semakin maksimal. Oleh karena itu, agar di masa pandemik ini aktivitas masyarakat tetap dapat berlangsung, maka fungsi ruang publik perlu ditambah dengan penerapan aspek-aspek mitigasi sebagai upaya merespons dampak pandemik Covid-19. Dengan adanya penerapan aspek mitigasi dan protokol kesehatan dalam pemanfaatan ruang publik, diharapkan masyarakat tidak hanya sekedar dapat beraktivitas di sekitar rumah, akan tetapi juga aktivitas yang dilakukan bisa lebih bermanfaat untuk memutus rantai penyebaran covid-19.

Ruang publik adalah fasilitas / wadah tempat berlangsungnya kehidupan komunal sebuah kawasan (Carr dalam Santoni, Hartoyo Hansen, 2018). Dalam memahami ruang publik terdapat berbagai aspek yaitu ruang publik merupakan bagian dari sistem sosial masyarakat yang keberadaannya tidak dapat dilepaskan dari dinamika sosial.Selain itu, ruang publik harus memiliki aksesibilitas (*accessible for all*) yang artinya dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat yang membutuhkan. Selain itu, ruang publik bersifat dinamis dan esensial bagi pertumbuhan sebuah kawasan karena bertindak sebagai penyedia aksesibilitas yang baik, pembentuk ruang komunikasi antara masyarakat dan tempat umum yang dapat mengakomodir aktivitas masyarakat (Santoni, Hartoyo Hansen, 2018). Aspek selanjutnya adalah universalitas, yaitu penyediaan ruang publik dapat mempertimbangkan berbagai kelas dan strata sosial masyarakat yang mencerminkan kebutuhan masyarakat (Purwanto, 2014).

Berdasarkan lokasinya, menurut Huat (2000) dalam Purwanto (2014) ruang publik dapat dibagi menjadi 2 (dua) yakni *outdoor public space* dan *indoor public space*. *Outdoor public space*

Vol. 01 (01), Mei 2025: Hal 69-81
DOI: http://doi.org/10.51170/jtd.v1i1.116
e-ISSN: 2798-1975

dapat berupa: plasa, lapangan, jalan, jalur pedestrian, taman terbuka, sedangkan *indoor public space* dapat berupa pusat perbelanjaan serta gedung pertemuan. Menurut Carr (2000) dalam Purwanto, 2014) ruang publik dapat bermanfaat bagi pengguna memiliki 3 (tiga) nilai, yaitu:

1. *Responsive*: ruang publik harus diatur untuk melayani kebutuhan pengguna, berkaitan dengan kenyamanan, relaksasi, dan kegiatan aktif/pasif.
2. *Democratic*: ruang publik dapat menyediakan kebebasan terhadap aksi dan kepemilikan, dimana di ruang publik masyarakat belajar hidup bersama-sama
3. *Meaningfull*: ruang publik memberikan kesan terhadap pengguna dan menciptakan hubungan yang kuat antara tempat (*place*), kehidupan perorangan, dan kelompok untuk menghubungan fisik dengan konteks sosial budaya.

Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Pandemi Covid-19 termasuk dalam kategori bencana non-alam, yakni bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non-alam yang berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit. Oleh karena itu, dalam penanggulangan pandemik Covid-19 dapat menggunakan kerangka kerja respon bencana nasional berdasarkan prinsip penanggulangan manajemen risiko pandemik (KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR HK.01.07/MENKES/413/2020 TENTANG PEDOMAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN CORONAVIRUS DISEASE 2019 (COVID-19)).

Mitigasi yang dapat dilakukan pada masa pandemik Covid-19 dapat dilakukan dalam beberapa bentuk sebagai upaya mengurangi resiko pandemik yaitu sebagai berikut (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana): penyusunan dan uji coba rencana penanggulangan kedaruratan bencana; pengorganisasian, pemasangan, dan pengujian sistem peringatan dini; penyediaan dan penyiapan barang pasokan pemenuhan kebutuhan dasar; pengorganisasian, penyuluhan, pelatihan, dan gladi tentang mekanisme tanggap darurat; penyiapan lokasi evakuasi; penyusunan data akurat, informasi, dan pemutakhiran prosedur tetap tanggap darurat bencana; dan penyediaan dan penyiapan bahan, barang, dan peralatan untuk pemenuhan pemulihan prasarana dan sarana.

2 METODE PENELITIAN

2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di permukiman tidak terencana yang terjepit diantara *development plan* di Kalipaten, Kelurahan Pakulonan Barat. Pada tahun 2020, kawasan

Vol. 01 (01), Mei 2025: Hal 69-81
DOI: http://doi.org/10.51170/jtd.v1i1.116
e-ISSN: 2798-1975

permukiman di Kelurahan Pakulonan Barat merupakan permukiman yang termasuk dalam zona merah penyebaran Covid-19 di Kecamatan Kelapa Dua.

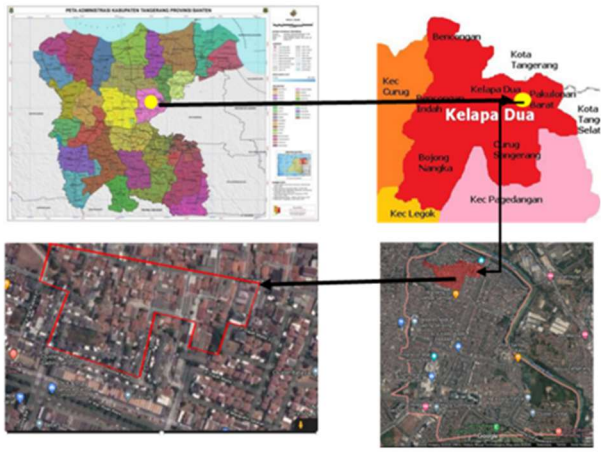

GAMBAR 1. PETA LOKASI PERMUKIMAN KALIPATEN, KELURAHAN PAKULONAN BARAT

Permukiman Kalipaten merupakan permukiman tidak terencana yang memiliki kepadatan yang tinggi. Selain itu, keberadaan permukiman ini yang terjepit diantara development plan menyebabkan ruang publik di permukiman ini sering sekali dijadikan sebagai ruang aktivitas, serta jalan utama di permukiman ini menjadi salah satu jalan yang sering dilewati oleh masyarakat. Adapun kondisi permukiman Kalipaten dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.

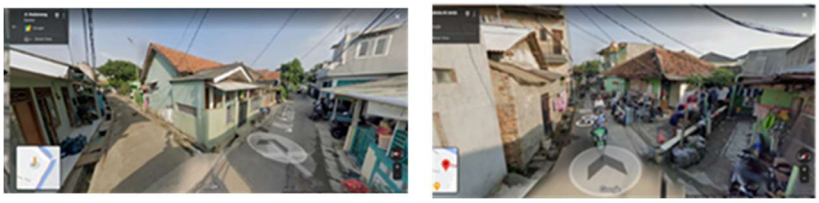

GAMBAR 2. KONDISI PERMUKIMAN KALIPATEN-KELURAHAN PAKULONAN BARAT

2.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pemetaan terhadap aktivitas pemanfaatan ruang publik di masa pandemik Covid-19 di permukiman Kalipaten dan analisis deskriptif kualitatif terhadap studi kasus penelitian.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Aktivitas dan tipologi ruang public di Permukiman Kalipaten-Kelurahan Pakulonan Barat

Vol. 01 (01), Mei 2025: Hal 69-81
DOI: http://doi.org/10.51170/jtd.v1i1.116
e-ISSN: 2798-1975

Tipologi ruang public di permukiman Kalipaten-Kelurahan Pakulonan Barat dilihat berdasarkan aktivitas masyarakat adalah sebagai berikut:

3.1.1. Ruang Publik Kalipaten Sebagai Ruang Interaksi Sosial dan Bagian dari Fasilitas Permukiman

Ruang publik di permukiman Kalipaten dapat dilihat sebagai ruang interaksi sosial dan bagian dari fasilitas di kawasan permukiman yang dimanfaatkan oleh masyarakat secara aktif yang dapat mendukung pergerakan masyarakat di permukiman Kalipaten. Tipologi ruang public sebagai ruang interaksi sosial dan bagian dari fasilitas umum dapat dilihat pada gambar berikut ini:

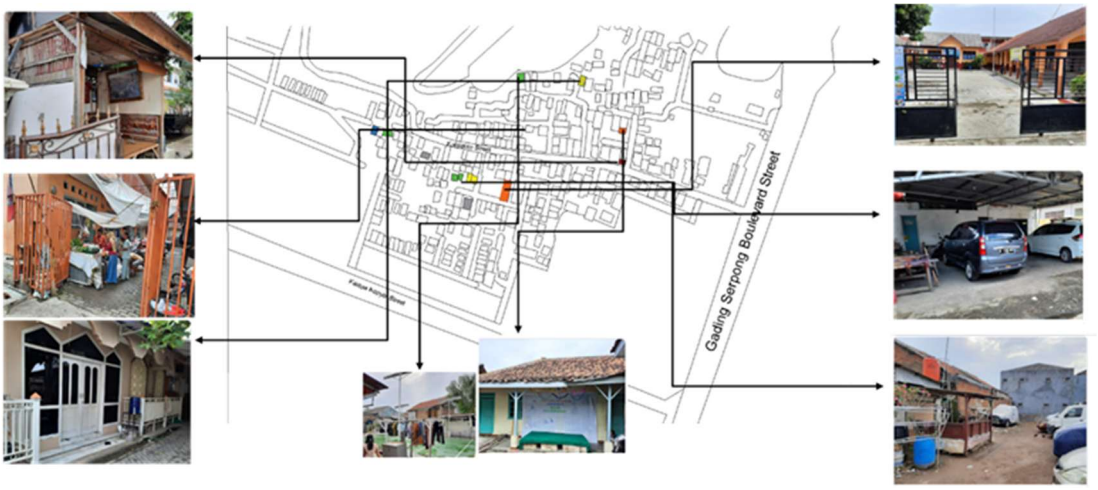

GAMBAR 3. SEBARAN RUANG PUBLIC DI PERMUKIMAN KALIPATEN-PAKULONAN BARAT (a. Pos jaga, b. Jalan lokal, c. Masjid, d. Lapangan, e. Sekolah TK, f.Ruang terbuka untuk parkir dan area berjualan)

Berdasarkan peta sebaran ruang public yang memiliki aktivitas sebagai ruang interaksi sosial dan bagian dari fasilitas di permukiman Kalipaten, maka tipologi ruang public di permukiman Kalipaten yang ada kaitannya dengan aktivitas interaksi sosial adalah sebagai berikut:

TABEL 1. TIPOLOGI RUANG PUBLIK BERDASARKAN AKTIVITAS SOSIAL

Aktivitas	Tipologi	Figure
1. Interaksi Sosial		
Jalan lokal sebagai tempat untuk berjualan	Jalan Lokal	

Vol. 01 (01), Mei 2025: Hal 69-81
DOI: http://doi.org/10.51170/jtd.v1i1.116
e-ISSN: 2798-1975

Ruang terbuka public tidak hanya digunakan untuk parkir, tetapi juga digunakan sebagai fungsi lain seperti tempat berjualan seperti warung, ruang komunitas ataupun area bermain.	Open public space	
Lapangan tidak hanya digunakan sebagai tempat untuk aktivitas olahraga dan interaksi sosial, tetapi juga digunakan sebagai tempat jemur bagi penghuni di sekitarnya	Lapangan bulu tangkis	
2. Fasilitas publik		
Sekolah Dasar sebagai fasilitas pendidikan yang menjadi ruang interaksi public	SD Kalipaten	
Sekolah TK sebagai fasilitas pendidikan yang menjadi ruang interaksi public	Sekolah TK	
Masjid tidak hanya sebagai tempat beribadah tetapi juga sebagai ruang interaksi public setelah melaksanakan sholat dan ibadah	Masjid	
Pos jaga tidak hanya sebagai pos keamanan tetapi juga menjadi ruang komunitas dan tempat berkumpul masyarakat Kalipaten	Pos Jaga	

3.1.2. Ruang Publik Kalipaten Sebagai Ruang Interaksi Sosial dan Area Parkir

Vol. 01 (01), Mei 2025: Hal 69-81
DOI: http://doi.org/10.51170/jtd.v1i1.116
e-ISSN: 2798-1975

Ruang public di permukiman Kalipaten dapat dilihat sebagai ruang interaksi sosial dan are parkir di kawasan permukiman Kalipaten dapat dilihat pada gambar berikut ini:

GAMBAR 4. SEBARAN RUANG PUBLIC SEBAGAI RUANG INTERAKSI SOSIAL, PARKING AREA, DAN BAGIAN DARI FASILITAS PERMUKIMAN DI PERMUKIMAN KALIPATEN-PAKULONAN BARAT (a. Tempat Budidaya Ikan, b. Ruang terbuka sebagai tempat berjualan, c. Ruang terbuka sebagai area parkir, d. Tempat pemakaman umum, e. Jalan umum)

Berdasarkan peta sebaran ruang publik yang memiliki aktivitas sebagai ruang interaksi sosial dan area parkir di permukiman Kalipaten, maka tipologi ruang publik di permukiman Kalipaten yang ada kaitannya dengan aktivitas interaksi sosial adalah sebagai berikut:

TABEL 2. TIPOLOGI RUANG PUBLIK SEBAGAI RUANG INTERAKSI SOSIAL

Aktivitas	Tipologi	Figure
1. Interaksi Sosial		
Jalan sebagai ruang komunitas	Jalan gang	
Tempat budidaya ikan sebagai ruang interaksi sosial dan ruang usaha bagi komunitas perikanan setempat	Ruang terbuka kolam ikan	
Open space as stall as a space for community place and food selling place	Open Space	

Vol. 01 (01), Mei 2025: Hal 69-81
DOI: http://doi.org/10.51170/jtd.v1i1.116
e-ISSN: 2798-1975

2.	Area Parkir	
Ruang terbuka sebagai area parkir	Area Prakir	

Berdasarkan pemetaan sebaran dan aktivitas di ruang publik, dapat terlihat bahwa interaksi sosial di Kalipatan sangat tinggi. Hal tersbut dapat berpengaruh terhadap tipologi ruang publik. Ruang publik di permukiman Kalipaten tetap eksis karena interaksi sosial yang selama ini terjalin. Sebgai contoh pada area parkir, ruang publik tidak hanya digunakan untuk parkir saja tetapi juga digunakan untuk berjualan, ruang komunitas, maupun area bermain anak. Hal ini dapat diinterpretasikan sesuai dengan Carr (2000) dalam Purwanto (2014) ruang publik dapat bermanfaat bagi pengguna memiliki 3 (tiga) nilai, yaitu: 1) *responsive*: ruang public harus diatur untuk melayani kebutuhan pengguna, berkaitan dengan kenyamanan, relaksasi, dan kegiatan aktif/pasif, 2) *democratic*: ruang publik dapat menyediakan kebebasan terhadap aksi dan kepemilikan, dimana di ruang publik masyarakat belajar hidup bersama-sama, dan 3) *meaningfull*: ruang publik memberikan kesan terhadap pengguna dan menciptakan hubungan yang kuat antara tempat (*place*), kehidupan perorangan, dan kelompok untuk menghubungan fisik dengan konteks sosial budaya.

3.2. Transformasi Ruang Terbuka Publik Sebagai Sarana Interaksi Sosial dan Mitigasi Pada Pasca Pandemi

3.2.1. Ruang publik sebagai tempat instalasi peringatan dini (*early warning system installation (EWS)*)

Pandemi COVID-19 dikategorikan sebagai bencana non-alam berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Oleh karena itu, untuk merespons dampak dari pandemi COVID-19, pemanfaatan ruang publik perlu berfokus pada mitigasi dengan pendekatan manajemen risiko pandemi. Hal ini sejalan dengan Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Pemanfaatan ruang publik berbasis mitigasi dapat diartikan sebagai bentuk penerapan sistem peringatan dini (*early warning system*). Hal ini dapat diwujudkan melalui penyediaan berbagai fasilitas yang berguna untuk pencegahan dan pengendalian penularan infeksi COVID-19, seperti fasilitas cuci tangan, papan informasi, sistem penunjuk arah terkait protokol kesehatan, serta penanda jaga jarak fisik.

Vol. 01 (01), Mei 2025: Hal 69-81
DOI: http://doi.org/10.51170/jtd.v1i1.116
e-ISSN: 2798-1975

Berdasarkan aspek mitigasi ini, dapat diinterpretasikan bahwa seluruh ruang publik di wilayah Kalipaten perlu dilengkapi dengan fasilitas tersebut. Pemanfaatan ini berlaku baik pada ruang publik dalam ruangan maupun luar ruangan, seperti sekolah, masjid, jalan, halaman, area parkir, serta kios atau toko. Aspek penting yang perlu diperhatikan adalah bahwa penerapan sistem peringatan dini (EWS) di ruang publik harus dapat diakses oleh seluruh masyarakat Kalipaten.

3.2.2. Ruang Publik sebagai Tempat Penyediaan Logistik Kesehatan dan Kebutuhan Sehari-hari

Ruang publik berfungsi sebagai tempat untuk penyediaan logistik kesehatan dan kebutuhan sehari-hari. Permukiman Kalipaten merupakan salah satu kawasan permukiman dengan tingkat kepadatan tinggi. Penyediaan logistik kesehatan dan kebutuhan sehari-hari di Kalipaten dapat dilakukan di ruang-ruang publik yang memiliki luas memadai, seperti area parkir dan ruang terbuka publik.

Penyediaan logistik kesehatan dan kebutuhan sehari-hari di Permukiman Kalipaten dapat dilakukan melalui ruang terbuka publik berukuran kecil (*pocket open public space*). *Pocket open public space* merupakan ruang yang tersebar di beberapa kelompok atau titik tertentu di sekitar permukiman. Strategi ini penting untuk mencegah terjadinya penularan lokal yang disebabkan oleh kerumunan masyarakat saat mengambil logistik kesehatan dan kebutuhan pokok.

Implementasi *pocket open public space* dapat dilakukan melalui: a) pengelompokan organisasi sosial masyarakat di Permukiman Kalipaten, seperti rukun warga atau rukun tetangga, berdasarkan pemetaan ruang terbuka publik; dan b) *pocket open public space* harus memiliki akses langsung dari jalan utama.

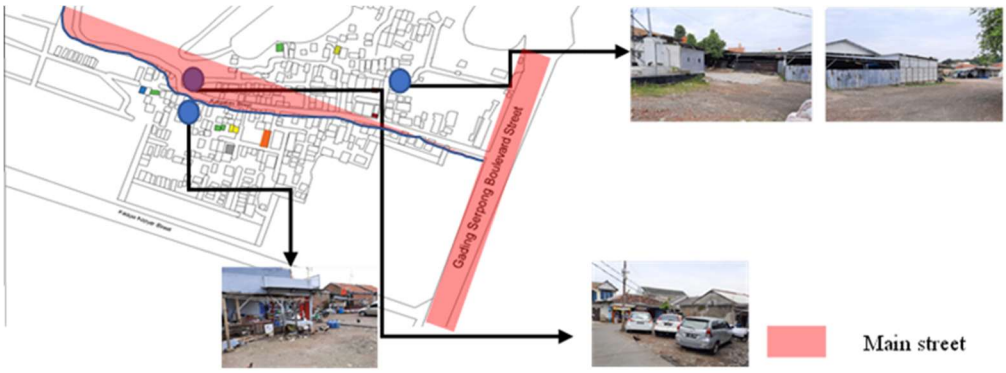

GAMBAR 5. PEMANFAATAN RUANG TERBUKA PUBLIC BERBASIS MITIGASI BENCANA YANG DAPAT BERUPA POCKET OPEN PUBLIC SPACE SEBAGAI TEMPAT PROVIDING HEALTH AND DAILY NEEDS LOGISTIC

3.2.3. Ruang Publik sebagai Tempat Evakuasi Penanganan Pasien COVID-19

Ruang publik dapat berfungsi sebagai lokasi evakuasi untuk penanganan pasien COVID-19 apabila memiliki tingkat aksesibilitas yang tinggi serta jalan yang cukup lebar untuk dilalui

Vol. 01 (01), Mei 2025: Hal 69-81
DOI: http://doi.org/10.51170/jtd.v1i1.116
e-ISSN: 2798-1975

ambulans atau tim evakuasi medis. Pemanfaatan ruang publik sebagai lokasi evakuasi untuk penanganan pasien COVID-19 di Permukiman Kalipaten dapat diimplementasikan melalui penggunaan Jalan Kalipaten sebagai jalan utama, serta beberapa area parkir yang dapat diakses langsung dari jalan tersebut. Area parkir dapat digunakan sebagai tempat parkir ambulans serta lokasi penempatan peralatan medis untuk mendukung proses evakuasi.

GAMBAR 6. RUANG PUBLIK SEBAGAI TEMPAT EVAKUASI PENANGANAN PASIEN COVID-19

3.2.4. Ruang Publik sebagai Tempat Konseling dan Vaksinasi

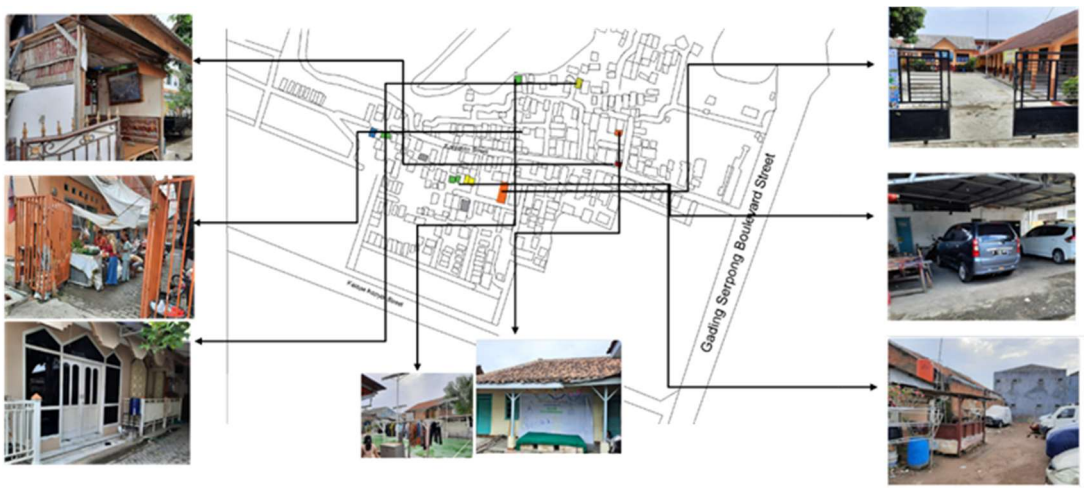

GAMBAR 7. TIPOLOGI RUANG PUBLIK SEBAGAI TEMPAT KONSELING DAN VAKSINASI

Pemanfaatan ruang publik sebagai lokasi untuk penanganan pasien COVID-19 di Permukiman Kalipaten dapat diimplementasikan melalui penggunaan *pocket public space*.

Vol. 01 (01), Mei 2025: Hal 69-81
DOI: http://doi.org/10.51170/jtd.v1i1.116
e-ISSN: 2798-1975

Pocket public space merupakan ruang yang tersebar di beberapa kelompok atau titik di sekitar kawasan permukiman. Tipologi ruang publik di Permukiman Kalipaten yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat konseling dan vaksinasi antara lain sekolah, masjid, area parkir, dan ruang terbuka publik lainnya yang memiliki aksesibilitas tinggi dan dapat dijangkau dengan berjalan kaki. *Pocket public space* dapat digunakan sebagai tempat vaksinasi untuk percepatan penanganan pandemi.

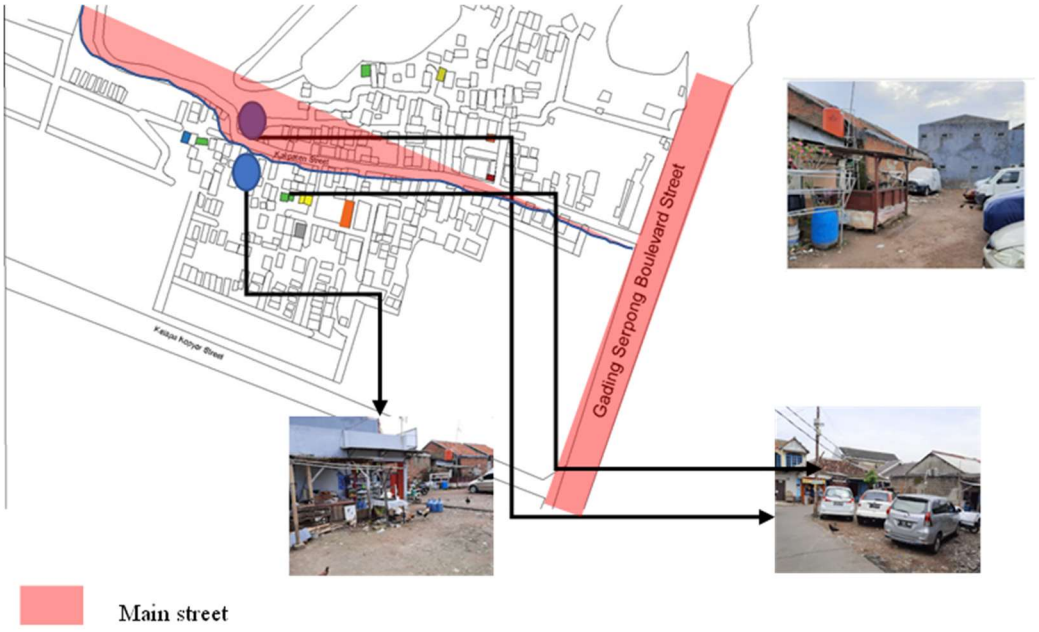

GAMBAR 8. RUANG PUBLIK SEBAGAI TEMPAT KONSELING DAN VAKSINASI

4 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan ruang publik sebagai ruang interaksi sosial berbasis mitigasi di Permukiman Kalipaten untuk merespons dampak pandemi COVID-19 harus diintegrasikan dengan aspek mitigasi, yaitu: ruang publik sebagai tempat instalasi sistem peringatan dini (*Early Warning System* / EWS), ruang publik sebagai tempat penyediaan logistik kesehatan dan kebutuhan sehari-hari,ruang publik sebagai lokasi evakuasi untuk penanganan pasien COVID-19, dan ruang publik sebagai tempat pelaksanaan konseling dan vaksinasi. Terdapat hubungan antara tipologi ruang publik, jenis aktivitas, dan aspek kesehatan dalam pemanfaatan ruang publik sebagai ruang interaksi sosial berbasis mitigasi di Permukiman Kalipaten untuk merespons dampak pandemi COVID-19. Ruang publik dapat difungsikan sebagai ruang interaksi sosial apabila terintegrasi dengan aspek mitigasi guna mencegah terjadinya penularan lokal COVID-19. *Pocket public space* dapat menjadi alternatif dalam pemanfaatan ruang publik berbasis mitigasi di kawasan permukiman

Vol. 01 (01), Mei 2025: Hal 69-81
DOI: http://doi.org/10.51170/jtd.v1i1.116
e-ISSN: 2798-1975

dengan kepadatan tinggi, khususnya di Permukiman Kalipaten, sebagai respons terhadap dampak pandemi COVID-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pradita, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, serta masyarakat permukiman Kampung Kalipaten atas kesempatan yang diberikan selama penelitian ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR HK.01.07/MENKES/413/2020 TENTANG PEDOMAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN CORONAVIRUS DISEASE 2019 (COVID-19))

Malik, A. (2018, Oktober). Ruang Publik Sebagai Representasi Kebijakan dan Medium Komunikasi Publik (Studi Komunikasi Kebijakan Ruang Publik Kota Serang). Jurnal SAWALA, 6(2), 82-88.

Purwanto, E. (2014). Privatisasi Ruang Publik Dari Civic Centre Menjadi Central Business District (Belajar dari Kasus Kawasan Simpang Lima Semarang). Jurnal Tata Loka, 16(3), 153-167.

Santoni, Hartoyo Hansen. (2018). Kriteria Ruang Publik Kalijodo Pendukung Aksesibilitas dan Peningkatan Aktivitas. Jurnal Teknik Arsitektur, ARTEKS, 2(2).

Kutipan Artikel

Deasy Olivia, Arya Dwi Syaputra, Ariska Pujiani (2025), *Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik sebagai Sarana Interaksi Sosial dan Mitigasi Pasca Pandemi*, JTD, Vol: 01, No: 01, Hal: 69-81: Mei. DOI: http://doi.org/10.51170/jtd.v1i1.116